



**OPTIMALISASI PEMANFAATAN JERUK NIPIS DAN DAUN PANDAN SEBAGAI
PRODUK RUMAH TANGGA RAMAH LINGKUNGAN**

***OPTIMIZING THE UTILIZATION OF LIME (CITRUS AURANTIIFOLIA) AND PANDAN
LEAVES (PANDANUS AMARYLLIFOLIUS) AS ECO-FRIENDLY HOUSEHOLD
PRODUCTS***

**Nur Rokhmah Sr Sidha^{1*}, Adhe Syafutra S², Magfira Ramadhani³,
Muhammad Ilham SN⁴, Sri Aulia⁵, Sucianti⁶, Indra Saputra⁷, Muhammad Nasri Katman⁸,
Roby Aditiya⁹**

^{1*,2,3,....,9} UIN Alauddin Makassar

^{1*}nurrokhmahrsidhaaa@gmail.com, ⁸Muh.nasri@uin-alauddin.ac.id⁸roby.aditiya@uin-
alauddin.ac.id

Article History:

Received: May 04th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *This community service program aimed to improve community knowledge and skills in utilizing local resources through training on the production of eco-friendly dishwashing liquid made from lime (*Citrus aurantiifolia*) and pandan leaves (*Pandanus amaryllifolius*) in Bulu Wattang Village. The program employed a participatory approach involving socialization, demonstration, hands-on practice, and mentoring. The target participants were local residents, particularly housewives. The results showed an increase in participants' understanding of natural ingredients as safer and environmentally friendly household cleaning alternatives. Participants were also able to independently produce dishwashing liquid and expressed interest in developing the skill into a small-scale household business opportunity. This program contributed to strengthening community capacity, environmental awareness, and the sustainable utilization of local resources.*

Keywords: *Dishwashing Soap,
Lime, Pandan Leaves, KKN,
Environmentally Friendly*

Abstrak

Pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif produk rumah tangga menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bulu Wattang dengan tujuan memperkenalkan pengolahan jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*) dan daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) menjadi sabun cuci piring. Pelaksanaan program melibatkan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik pembuatan produk, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami proses pengolahan bahan lokal menjadi produk pembersih rumah tangga serta menunjukkan kemampuan memproduksi sabun secara mandiri. Selain meningkatkan keterampilan praktis, kegiatan ini mendorong pemanfaatan potensi lokal dan menumbuhkan minat masyarakat terhadap pengembangan produk yang memiliki nilai guna dan peluang ekonomi. Program ini menunjukkan bahwa bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan

menjadi produk alternatif yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Sabun Cuci Piring, Jeruk Nipis, Daun Pandan, Pemberdayaan Masyarakat, Ramah Lingkungan

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wadah pembelajaran lapangan yang mempertemukan mahasiswa dengan berbagai kondisi sosial masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus berkolaborasi dengan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang tersedia di lingkungan setempat. Oleh karena itu, setiap program kerja yang dirancang perlu berangkat dari kebutuhan dan potensi nyata masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program kerja yang dilaksanakan selama KKN perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan (Syardiansah, 2019).

Desa Bulu Wattang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup beragam. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KKN, jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*) dan daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) merupakan tanaman yang banyak ditemukan di pekarangan rumah warga. Namun, pemanfaatannya masih terbatas sebagai bahan pelengkap masakan dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Padahal, kedua bahan tersebut memiliki kandungan senyawa yang berpotensi dimanfaatkan dalam pembuatan berbagai produk yang lebih bernilai guna, salah satunya sabun cuci piring ramah lingkungan.

Sebagian besar masyarakat masih menggunakan sabun cuci piring komersial yang diperoleh dari pasar atau toko terdekat. Penggunaan produk tersebut memang praktis, tetapi umumnya mengandung bahan kimia sintetis yang apabila digunakan secara terus-menerus dapat memberikan dampak terhadap lingkungan. Limbah deterjen yang masuk ke badan air dapat memengaruhi kualitas perairan, terutama apabila tidak mengalami proses penguraian secara optimal. Selain itu, beberapa bahan tambahan dalam produk pembersih rumah tangga juga berpotensi menimbulkan iritasi pada kulit yang sensitif (Nadillah et al., 2022).

Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk berbahan kimia sintetis adalah pemanfaatan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Kandungan asam organik pada jeruk nipis berperan dalam membantu proses pembersihan peralatan dapur, terutama pada noda berminyak yang menempel pada permukaan alat makan (Konuti et al., 2022).



Gambar 1. Jeruk Nipis (*Citrus aurantiifolia*)

Selain jeruk nipis, daun pandan juga memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan dalam pembuatan sabun cuci piring. Daun pandan mengandung senyawa volatil yang menghasilkan aroma khas dan menyegarkan sehingga dapat digunakan sebagai pewangi alami. Penggunaan ekstrak daun pandan dalam produk pembersih tidak hanya memberikan aroma yang lebih nyaman, tetapi juga dapat mengurangi penggunaan pewangi sintetis. Ketersediaannya yang melimpah serta kemudahan dalam memperoleh bahan ini menjadi salah satu alasan daun pandan layak dikembangkan sebagai bahan tambahan dalam produk rumah tangga berbasis sumber daya lokal (Sudrajat & Aisyah, 2026).



Gambar 2. Daun Pandan (*Pandanus amaryllifolius*)

Pemanfaatan jeruk nipis dan daun pandan sebagai bahan pembuatan sabun cuci piring sebenarnya telah diterapkan dalam beberapa kegiatan pengabdian masyarakat di berbagai daerah. Hasil kegiatan yang dilaporkan oleh Sarnita et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan bahan lokal sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap penggunaan produk yang lebih ramah lingkungan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Dermawan et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih mudah dipahami masyarakat karena peserta dapat mencoba setiap tahapan kegiatan secara mandiri.

Meskipun demikian, kegiatan serupa belum pernah dilakukan di Desa Bulu Wattang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga, sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwa jeruk nipis dan daun pandan dapat diolah menjadi sabun cuci piring yang dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya lokal yang tersedia masih belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, apabila diolah dengan baik, kedua bahan tersebut tidak hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga berpotensi menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Sebagai tindak lanjut dari hasil identifikasi kebutuhan masyarakat, tim KKN menyelenggarakan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*) dan daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*). Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan pemanfaatan bahan lokal sebagai alternatif produk pembersih rumah tangga yang lebih ramah lingkungan. Selain memberikan keterampilan praktis, pelatihan ini juga diarahkan untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai potensi pengolahan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Desa Bulu Wattang, Kecamatan

Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan pada bulan April 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Bulu Wattang, khususnya ibu rumah tangga yang sehari-hari menggunakan sabun cuci piring untuk kebutuhan rumah tangga. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa ibu rumah tangga merupakan pengguna utama produk pembersih rumah tangga sekaligus memiliki peran penting dalam pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar.

Perancangan program diawali dengan pengenalan kondisi masyarakat Desa Bulu Wattang melalui komunikasi dengan pemerintah desa dan warga setempat. Tahap ini dilakukan untuk memahami kebutuhan serta potensi yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari informasi yang diperoleh, diketahui bahwa pemanfaatan jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*) dan daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) selama ini masih terbatas pada kebutuhan sehari-hari dan belum banyak dikenal sebagai bahan alternatif pembuatan sabun cuci piring. Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN menyelenggarakan pelatihan yang berfokus pada pengenalan teknik pengolahan kedua bahan tersebut menjadi produk pembersih rumah tangga yang mudah dibuat, aman digunakan, dan memiliki nilai guna yang lebih luas.

Adapun bahan-bahan yang digunakan, yaitu:

1. Jeruk nipis sebanyak 50 mL
2. Daun pandan sebanyak 5 helai
3. Texapon sebanyak 500 gram
4. Garam secukupnya
5. Air sebanyak 5 liter

Adapun alat-alat yang digunakan, yaitu:

1. Baskom
2. Blender
3. Gelas ukur
4. Saringan
5. Pengaduk
6. Botol kemasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara kepada aparat desa serta masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pelatihan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa terkait waktu, tempat, dan peserta kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyediaan alat dan bahan yang diperlukan agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

2. Tahapan Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan edukasi kepada peserta mengenai pentingnya penggunaan produk rumah tangga yang aman dan ramah lingkungan. Selain itu, peserta diberikan informasi tentang dampak penggunaan bahan kimia sintetis serta potensi jeruk nipis dan daun pandan sebagai bahan alami yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya lokal.

3. Tahapan Demonstrasi dan Pratik Pembuatan Sabun

Tahap ini peserta mengikuti demonstrasi dan praktik langsung pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian mencuci daun pandan hingga bersih.
- b. Memotong daun pandan menjadi bagian kecil, lalu menghaluskan dengan blender hingga aroma dan warna keluar. Setelah itu, hasilnya disaring.
- c. Menuangkan texapon ke dalam baskom, kemudian menambahkan air sedikit demi sedikit sambil diaduk perlahan hingga tercampur merata.
- d. Menambahkan ekstrak daun pandan yang telah disaring ke dalam larutan texapon, kemudian mengaduknya hingga homogen.
- e. Memeras jeruk nipis dan menyaring air perasannya, lalu memasukkannya ke dalam campuran sabun sambil terus diaduk hingga merata.
- f. Menambahkan garam sedikit demi sedikit sambil mengaduk campuran hingga diperoleh tingkat kekentalan yang diinginkan.
- g. Mendinginkan campuran selama beberapa saat agar busa berkurang dan larutan menjadi lebih stabil.
- h. Memasukkan sabun yang telah jadi ke dalam botol kemasan dan memberikan label sederhana sebagai identitas produk.

4. Tahapan Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan selama dan setelah praktik pembuatan sabun. Tim pelaksana memberikan bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan, memastikan setiap tahapan dilakukan dengan benar, serta memberikan arahan mengenai penggunaan, penyimpanan, dan pemanfaatan produk yang telah dihasilkan.

5. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan melalui diskusi, tanya jawab, dan pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta dalam mengikuti proses pembuatan sabun. Evaluasi juga digunakan untuk menilai pemahaman peserta mengenai manfaat bahan alami serta keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.

Keberhasilan kegiatan ditandai dengan tingginya partisipasi masyarakat selama pelatihan, meningkatnya pemahaman peserta mengenai pemanfaatan jeruk nipis dan daun pandan sebagai bahan alami yang ramah lingkungan, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan setiap tahapan pembuatan dan menghasilkan sabun cuci piring secara mandiri.

HASIL

Kegiatan pelatihan yang berfokus pada pengolahan jeruk nipis dan daun pandan menjadi sabun cuci piring memperoleh respons yang baik dari warga Desa Bulu Wattang. Kehadiran peserta yang cukup tinggi serta keterlibatan mereka selama proses kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan terhadap pemanfaatan bahan alami sebagai produk rumah tangga. Kegiatan ini diikuti oleh ibu rumah tangga dan beberapa anggota masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap pemanfaatan bahan alami untuk kebutuhan rumah tangga.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan produk rumah tangga yang aman dan ramah lingkungan. Tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai dampak penggunaan bahan kimia sintetis secara berlebihan serta potensi bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar desa. Diskusi berlangsung secara interaktif yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta terkait manfaat jeruk nipis dan daun pandan serta cara pengolahannya menjadi produk pembersih.



Gambar 3. Penyampaian materi mengenai pemanfaatan jeruk nipis dan daun pandan sebagai bahan sabun cuci piring

Setelah sesi penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan peragaan proses pembuatan sabun cuci piring oleh tim KKN. Tahapan pembuatan diperlihatkan secara runtut agar peserta dapat memahami fungsi setiap bahan dan teknik yang digunakan selama proses produksi. Untuk memberikan pengalaman yang lebih aplikatif, peserta kemudian melakukan praktik secara berkelompok dengan memanfaatkan alat dan bahan yang telah disediakan. Selama praktik berlangsung, tim pelaksana berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta ketika mengalami kesulitan, baik pada tahap pencampuran bahan maupun saat menentukan konsistensi produk yang diinginkan. Interaksi dua arah yang terbangun melalui tanya jawab dan diskusi membuat peserta lebih leluasa menyampaikan kendala yang dihadapi. Kondisi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif karena setiap permasalahan dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan secara langsung, sehingga peserta menjadi lebih siap untuk mengulangi proses pembuatan sabun secara mandiri di kemudian hari.



Gambar 4. Proses praktik pencampuran bahan oleh peserta pelatihan

Evaluasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti proses pembuatan sabun cuci piring hingga tahap akhir dengan tingkat pemahaman yang cukup baik. Hal ini tercermin dari keberhasilan peserta menghasilkan produk yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan pelatihan, baik dari segi tekstur maupun fungsinya sebagai pembersih peralatan rumah tangga. Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan tambahan wawasan mengenai pemanfaatan jeruk nipis dan daun pandan sebagai bahan alami yang memiliki nilai guna lebih luas. Pemahaman tersebut menjadi indikator bahwa proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga memperluas pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya

lokal dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Produk Sabun Bahan Alami Buat Masyarakat

Kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Produk sabun yang dihasilkan kemudian dibawa pulang oleh peserta sebagai hasil praktik sekaligus contoh produk yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, terdapat beberapa perubahan sosial yang mulai terlihat pada peserta, antara lain:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bahan baku produk rumah tangga.
2. Meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan produk berbahan alami sebagai alternatif produk komersial.
3. Munculnya inisiatif peserta untuk mempraktikkan kembali pembuatan sabun secara mandiri maupun berkelompok.
4. Tumbuhnya kesadaran mengenai peluang usaha rumah tangga berbasis produk sabun cuci piring.
5. Munculnya peserta yang berperan aktif dalam membantu dan membimbing peserta lain selama pelatihan.



Gambar 6. Penyerahan Hasil Produk Sabun Kepada Masyarakat

PEMBAHASAN

Pelatihan pengolahan jeruk nipis dan daun pandan menjadi sabun cuci piring memberikan pengalaman baru bagi warga Desa Bulu Wattang dalam memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, peserta mampu menjelaskan fungsi masing-masing bahan, memahami proses pembuatan produk, serta mengaplikasikan tahapan

pembuatannya tanpa pendampingan intensif. Produk yang dihasilkan selama sesi praktik menunjukkan kualitas yang cukup baik, ditandai dengan terbentuknya tekstur sabun yang homogen dan dapat digunakan untuk membersihkan peralatan dapur. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung peserta lebih mudah dipahami dan diterapkan karena masyarakat memperoleh kesempatan untuk mencoba, mengamati hasil, serta mengevaluasi proses yang dilakukan secara mandiri.

Hasil yang diperoleh memperkuat temuan Nasution et al. (2025) mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan peningkatan kapasitas. Pada pelatihan ini, pemahaman peserta tidak hanya dibangun melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman langsung selama proses praktik. Kesempatan untuk mengamati, mencoba, dan mengevaluasi hasil pekerjaan sendiri memberikan ruang belajar yang lebih efektif dibandingkan penerimaan informasi secara pasif. Oleh karena itu, keterlibatan aktif peserta selama kegiatan dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan program..

Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan transfer pengetahuan. Temuan ini didukung oleh Fibriasari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kombinasi sosialisasi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengadopsi teknologi sederhana berbasis sumber daya lokal. Melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan kegiatan, masyarakat lebih mudah memahami materi dan menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya lokal. Sebelum pelatihan, jeruk nipis dan daun pandan umumnya hanya dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap kebutuhan rumah tangga. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami bahwa kedua bahan tersebut memiliki nilai tambah dan dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Jeruk nipis diketahui mengandung asam sitrat yang membantu mengangkat lemak dan kotoran pada peralatan dapur, sedangkan daun pandan memberikan aroma alami yang dapat meningkatkan daya tarik produk. Hasil ini sejalan dengan temuan Sarnita et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan jeruk nipis dan daun pandan dalam pembuatan sabun cuci piring tidak hanya menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan, tetapi juga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan bahan alami sebagai alternatif produk rumah tangga. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sari et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengolahan jeruk nipis dan daun pandan menjadi sabun cuci piring dapat memberikan nilai tambah terhadap sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat.

Dari perspektif teori pemberdayaan masyarakat, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas individu dan kelompok melalui proses pembelajaran yang partisipatif. Dalam perspektif pemberdayaan, peningkatan kapasitas masyarakat tidak hanya berkaitan dengan pemberian pengetahuan, tetapi juga kemampuan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara mandiri (Chambers, 1995). Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai pembuatan sabun, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memproduksi secara mandiri menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan telah mulai terbentuk melalui peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat.

Dari aspek sosial-ekonomi, munculnya minat peserta untuk memproduksi sabun secara mandiri menjadi temuan penting yang menunjukkan potensi keberlanjutan program. Temuan pada kegiatan ini memperlihatkan pola yang serupa dengan berbagai program pemberdayaan

masyarakat berbasis keterampilan yang telah dilaporkan sebelumnya. Pada pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami, peningkatan pemahaman peserta terjadi karena masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Purwani et al., 2025). Kegiatan di Desa Bulu Wattang masih berada pada tahap peningkatan kapasitas dan belum sampai pada tahap komersialisasi produk. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan terkait standarisasi produk, pengemasan, pemasaran, serta perizinan usaha agar potensi ekonomi yang muncul dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Pelatihan pengolahan jeruk nipis dan daun pandan menjadi sabun cuci piring memberikan pengalaman baru bagi masyarakat Desa Bulu Wattang dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan keterampilan teknis pembuatan produk rumah tangga, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran untuk mengembangkan bahan lokal menjadi produk yang lebih bernilai. Antusiasme warga terlihat dari keterlibatan mereka selama proses pelaksanaan. Diskusi berlangsung aktif dan sebagian besar hadir hingga seluruh rangkaian kegiatan selesai..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Bulu Wattang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), masyarakat setempat, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan dan rekan-rekan mahasiswa KKN atas kerja sama dan kontribusinya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Chambers, R. (1995). *Rural development: Putting the last first*. Longman Scientific & Technical.
- Dermawan, O., Mustaqim, F. F., Intan, V. A., & Hartini, E. T. (2023). *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring organik di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan*. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 275–284.
- Fibriasari, H., Waluyo, B. D., Januariyansah, S., & Baharuddin. (2022). *Pemberdayaan masyarakat Tanjung Gusta melalui pertanian akuaponik*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(3).
- Konuti, R., Ratulangi, F., Rompis, J., & Rumondor, D. (2022). *Pentingnya Memahami Bahaya Bahan Kimia Serta Hubungannya dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Laboratorium*. *Jurnal Analis Laboratorium Medik*, 7(1), 15-22.
- Nadillah, S., Nuraeni, S., & Oktorida, R. (2022). *Pentingnya Memahami Bahaya Bahan Kimia Serta Hubungannya dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Laboratorium*. *Jurnal Analis Laboratorium Medik*, 7(1), 15-22.
- Nasution, H., Mulyani, & Putri, E. S. (2025). *Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga RT 04 RK 08 Desa Perawang Barat*. *Abdi Akommedia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Purwani, R., Mustikasari, D., & Yuliana, A. (2025). *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari ekstrak jeruk nipis*. *Migunani Nusantara: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 22–28.
- Sari, P. P., Wulandari, E., Ramadhan, M. A. (2025). *Pemanfaatan daun pandan dan jeruk nipis untuk sabun cuci piring ekonomis di wilayah Batu Winangun*. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(12), 2202–2208.
- Sarnita, E., Tanjung, Y., Andrean, W., Sara, F., Dewi, S., Arisma, C., Feriandi, N., & Refta. (2024). *Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan dari Ekstrak Jeruk Nipis dan Daun Pandan Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Bahaya Bahan Kimia*. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 3(4), 09-20.
- Sudrajat, S., & Aisyah, A. (2026). *Pemanfaatan Ekstra Daun Pandan sebagai Bahan Alami untuk Membuat Sabun Cuci Piring*. *Journal of Community Empowerment*, 5(1), 81-87.
- Syardiansyah. (2019). *Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*. *JIM UPB*, 7(1), 57-68.